
POLA PERILAKU MASYARAKAT DI LINGKUNGAN KAWASAN INDUSTRI DI DESA BOJONGMANGGU KECAMATAN PAMEUNGPEUK

Ikeu Rasmilah¹, Tina Soviani²

¹²Prodi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Bale Bandung
ikeusopian@gmail.com

ABSTRAK

Kawasan industri telah menjadikan perubahan struktur masyarakat yang awalnya bekerja dalam sektor pertanian beralih mata pencaharian ke sektor industri. Hal ini berimplikasi pada perubahan pola hidup, perilaku, cara berfikir dan perubahan lainnya. Di Desa Bojongmanggu, dampak yang ditimbulkan dari hadirnya industri telah merubah pola kehidupan masyarakat terutama perubahan perilaku sosial dan ekonomi. Rumusan masalahnya adalah bagaimana perubahan perilaku masyarakat dalam kehidupan sosial di lingkungan kawasan industri di Desa Bojongmanggu Kecamatan Pameungpeuk dan bagaimana perubahan perilaku masyarakat dalam kehidupan ekonomi di lingkungan kawasan industri di Desa Bojongmanggu Kecamatan Pameungpeuk Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis gambaran tentang pola perilaku masyarakat di lingkungan kawasan industri Desa Bojongmanggu Kecamatan Pameungpeuk dari segi sosial dan ekonomi. Metode yang diambil untuk penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus Persentase. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat yang berada dan karyawan yang bekerja sebagai karyawan industri Desa Bojongmanggu Kecamatan Pameungpeuk. Sedangkan sampel dari penelitian ini berjumlah 71 orang. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya kawasan industri menimbulkan pola perilaku masyarakat yang konsumtif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Karena telah masuknya kawasan industri otomatis terbukanya peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Kemudian pekerja pabrik selain mendapatkan gaji pokok, mendapatkan juga penghasilan kerja lembur serta kebijakan-kebijakan lain dari pabrik yang menguntungkan. Sehingga dengan adanya kemudahan tersebut memberikan peluang pekerja untuk berperilaku konsumtif. Simpulannya adalah dengan adanya kawasan industri, masyarakat cenderung memiliki pola perilaku yang konsumtif dan apatis. Sarannya adalah untuk Kepala Desa, Dusun dan Ketua Rt/Rw setempat harus lebih aktif dan berinisiatif menggerakkan masyarakat untuk saling peduli serta mau berpartisipasi langsung untuk membantu kepada warga atau tetangga yang sedang membutuhkan pertolongan baik berupa bantuan tenaga atau materi. Sedangkan untuk masyarakat seharusnya menyadari bahwa pentingnya gotong royong sebagai bentuk solidaritas dan kerukunan antar masyarakat.

Kata kunci : Industri, perubahan perilaku sosial dan ekonomi.

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah salah satu wujud bentuk respon manusia terhadap lingkungannya, baik itu menyangkut lingkungan sosial maupun lingkungan alamnya. Pembangunan berarti usaha dasar dan mendasar manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik dan hasilnya dapat dinikmati lebih layak oleh masyarakat. Salah satu bentuk pembangunan yang terjadi di negara kita adalah pembangunan kawasan industri.

Perubahan akibat pembangunan yang berlangsung dengan pesat, selain mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat juga memberi pengaruh terhadap lingkungan sosial, ekonomi setempat. Untuk itu setiap pembangunan industri harus memperhitungkan dampak yang mungkin akan ditimbulkan. Dampak ini meliputi dampak positif dan negatif.

Di Kecamatan Pameungpeuk sejak tahun 2002, sektor pembangunan industri dijalankan dengan secara geografis dapat dilaksanakan dengan kondisi kekayaan alam (*natural resources*) yang serba memungkinkan. Namun pada sumber daya manusia (*human resources*) yang perlu ditanyakan, apakah kesiapan dari masyarakat setempat untuk menerima segala bentuk perubahan tersebut. Salah satu daerah yang terkena imbas dari proses industri adalah Desa Bojongmangu.

Dari data kependudukan statistik Desa Bojongmangu Kecamatan Pameungpeuk Tahun 2021, semakin bertambah masalah sosial yang ada di masyarakat desa tersebut ditemukan fakta bahwa terdapat kasus yang tidak lazim dilakukan oleh kalangan remaja, seperti mabuk-mabukan. Kemudian dari gaji pekerjaan sebagai buruh pabrik

menjadi masyarakat yang konsumtif dan materialistis.

Dengan itu, dimensi-dimensi hubungan sosial dengan sosial dan gaya hidup dipedesaan mulai berubah dan menyesuaikan diri dengan gaya hidup modern sesuai kemampuan dan akses yang dimiliki. Singkatnya, masyarakat mengalami perubahan terhadap kondisi sosial ketahap berikutnya menuju taraf kehidupan yang semakin kompleks.

Perubahan gaya hidup modern yang sejalan dengan berkembangnya industri di berbagai daerah menyebabkan menipisnya perbedaan antara kota dan desa. Perubahan ditunjukkan melalui perilaku konsumtif masyarakat desa yang sudah jauh tidak berbeda dengan masyarakat kota. Sebelum masuk sektor industri di Desa Bojongmangu, mayoritas masyarakat adalah bermata pencaharian dalam sektor pertanian. Masuknya sektor industri dibidang jasa atau perdagangan menambah variasi dalam segi mata pencaharian masyarakat sekitar. Setelah masyarakat beralih profesi dari pertanian menjadi buruh pabrik, hal ini memberi peluang masyarakat berperilaku konsumtif.

Keberadaan kawasan industri juga mempengaruhi terhadap mobilitas penduduk, yaitu dengan adanya masyarakat pendatang ke daerah kawasan industri itu tersebut. Dengan keberadaan masyarakat pendatang itu tersebut berpengaruh terhadap pergeseran perilaku sosial masyarakat setempat. Akibatnya akan berkurangnya rasa solidaritas gotong royong yang diakibatkan oleh kesibukan sebagai buruh pabrik. Karena kesibukan itulah yang menjadikan masyarakat menjadi kurang perhatian terhadap lingkungan sekitarnya.

Rumusan Masalah: Bagaimana perubahan perilaku masyarakat dalam kehidupan sosial dilingkungan kawasan industri di Desa Bojongmanggu Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung?

Bagaimana perilaku dalam kehidupan ekonomi masyarakat dilingkungan kawasan industri di Desa Bojongmanggu Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung?

KAJIAN LITERATUR

A. Pengertian Industri

Kata industri di ambil dari kata industrial yang artinya buruh atau pengguna tenaga kerja yang terus menerus. Industri adalah suatu bidang atau kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pengolahan bahan baku atau pembuatan barang jadi di pabrik dengan menggunakan keterampilan dan tenaga kerja dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil bumi, dan distribusinya sebagai kegiatan utama.

Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya, dan politik. Industri merupakan bagian dari proses produksi dan kegiatan proses produksi dalam industri itu disebut dengan perindustrian.

B. Sejarah Perkembangan Industri

Industri berawal dari pekerjaan tukang atau juru. Sesudah mata pencaharian hidup berpindah-pindah sebagai pemetik hasil bumi, pemburu, dan nelayan di zaman purba, manusia tinggal menetap, membangun rumah, dan mengolah tanah dengan bertani, dan berkebun serta beternak. Kebutuhan mereka berkembang misalnya untuk mendapatkan alat pemetik hasil bumi, alat berburu, alat menangkap ikan, alat bertani,

berkebun, alat untuk menambang sesuatu, bahkan alat untuk berperang serta alat-alat rumah tangga.

Para tukang, dan juru timbul sebagai sumber alat-alat, dan barang-barang yang diperlukan itu. Dari situ mulailah berkembang kerajinan, dan pertukangan yang menghasilkan barang-barang kebutuhan. Untuk menjadi pengrajin, dan tukang yang baik diadakan pola pendidikan magang, dan untuk menjaga mutu hasil kerajinan, dan pertukangan di Eropa dibentuk berbagai [gilda](#) (perhimpunan tukang, dan juru sebagai cikal bakal berbagai asosiasi sekarang).

Pertambangan besi, dan baja mengalami kemajuan pesat pada abad pertengahan. Selanjutnya pertambangan bahan bakar seperti batubara, minyak bumi, dan gas maju pesat pula. Kedua hal itu memacu kemajuan teknologi permesinan, dimulai dengan penemuan mesin uap yang selanjutnya membuka jalan pada pembuatan, dan perdagangan barang secara besar-besaran, dan massal pada akhir abad 18, dan awal abad 19. Mulanya timbul pabrik-pabrik tekstil (Lille, dan Manchester) dan kereta api, lalu industri baja (Essen) dan galangan kapal, pabrik mobil (Detroit), pabrik aluminium. Dari kebutuhan akan pewarnaan dalam pabrik-pabrik tekstil berkembang industri kimia, dan farmasi. Terjadilah Revolusi Industri.

Sejak itu gelombang industrialisasi berupa pendirian pabrik-pabrik produksi barang secara massal, pemanfaatan tenaga buruh, dengan cepat melanda seluruh dunia,

berbenturan dengan upaya tradisional di bidang pertanian (agrikultur). Sejak itu timbul berbagai penggolongan ragam industri.

E. Pengaruh Pertumbuhan Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sektor industri merupakan penggerak perekonomian suatu negara karena dapat memberikan kesempatan kerja yang luas dan nilai tambah terbesar sehingga mampu menyelesaikan suatu masalah yaitu mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran. Indikator keberhasilan industrialisasi di suatu daerah ditentukan antara lain oleh kinerja dari industri tersebut. Meskipun bukan menjadi tujuan akhir dari pembangunan ekonomi, namun industrialisasi merupakan upaya mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan, yang selanjutnya akan menciptakan pendapatan per kapita yang tinggi.

Makin maju perekonomian suatu negara, makin banyak penduduknya yang terlibat dalam pekerjaan industri, baik industri sekunder maupun tersier. Meningkatnya pertumbuhan industri diharapkan mampu meningkatkan GNP penduduknya. Tingkat perkembangan industri berbeda-beda pada tiap golongan masyarakat atau negara, sesuai dengan tingkat perkembangan ekonomi dan perkembangan teknologinya.

Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi spesialisasi, dalam produksi dan perdagangan antarnegara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita mendorong perubahan struktur ekonomi. Industrialisasi sering juga diartikan sebagai suatu proses modernisasi ekonomi yang mencakup semua sektor

ekonomi yang mencakup semua ekonomi yang ada yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan industri manufaktur. Walaupun sangat penting bagi kelangsungan pertumbuhan ekonomi, industrialisasi itu sendiri bukan tujuan akhir, melainkan hanya merupakan salah satu strategi yang harus ditempuh untuk mendukung proses pembangunan ekonomi guna mencapai tingkat pendapatan perkapita yang tinggi (Tambunan, 2001).

Pengaruh keterkaitan ke belakang maksudnya tingkat rangsangan yang diciptakan oleh pembangunan suatu industri terhadap perkembangan industri lainnya. Sedangkan pengaruh keterkaitan ke depan adalah tingkat rangsangan yang dihasilkan oleh industri yang pertama bagi input mereka (Arsyad, 1999).

W. Rostow dalam bukunya yang berjudul “The Stage of Economic Growth” yang dikutip dari Idris Abdurachmat (1983:12) mengemukakan :“Tingkat pertumbuhan ekonomi bangsa-bangsa terdiri atas lima golongan yaitu: The Traditional Society, The Drive to Maturity, and The age of High Mass Consumption.”

F. Pengertian Perilaku

Kamus bahasa Inggris menyampaikan pengertian perilaku dengan “*behave conduct*” yang memiliki arti yaitu perilaku atau tingkah laku. Perilaku ini merupakan respon baik dalam bentuk reaksi, tanggapan, jawaban dan balasan yang dilakukan oleh organisme.

Perilaku dalam pandangan biologis merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Adapun dapat diartikan sebagai suatu reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku terjadi apabila

sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tertentu dapat menimbulkan reaksi atau perilaku tertentu.

Menurut Notoatmojo, dilihat dari bentuk stimulus ini maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Respon Tertutup

Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati dengan jelas oleh orang lain.

2. Perilaku Terbuka

Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam atau dengan praktik yang dengan mudah diamati atau dilihat oleh orang lain

G. Proses Terjadinya Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku manusia itu sangat bervariasi tergantung dari sudut pandang yang digunakan untuk memahami perilaku manusia tersebut. Adapun secara psikologis, proses terjadinya perubahan perilaku manusia dapat disebabkan oleh:

1. Perubahan Secara Alamiah

Perilaku manusia pada dasarnya selalu berubah-ubah dan sebagian besar terjadi secara alamiah. Apabila terjadi perubahan sosial dalam suatu lingkungan baik dari segi budaya ataupun perekonomian maka orang ataupun sekelompok orang juga cenderung akan mengalami perubahan.

2. Perubahan Terencana

Perubahan juga dapat dilakukan dengan terencana. Perubahan ini dilakukan orang dengan tujuan mencapai suatu

proses yang lebih baik lagi, baik dari segi sosial, ekonomi, ataupun peribadatan.

3. Penerimaan Informasi atau Pengetahuan
Dilihat dari jaman sekarang dengan kemajuan teknologi yang tinggi, maka begitu mudahnya orang untuk mencari sebuah informasi. Hal ini dapat berpengaruh terhadap sebuah proses perubahan perilaku. Dan banyak tidaknya informasi ataupun pengetahuan yang diterima seseorang atau sekelompok orang itu akan mempengaruhi terhadap perubahan perilaku.

4. Perubahan Kondisi Fisiologis

Adanya perubahan fisiologis terutama yang menyangkut terhadap sebuah kesehatan fisik akan mempengaruhi kondisi psikis seseorang yang pada akhirnya akan mengalami perubahan sikap perilaku.

5. Kesiapan Untuk Berubah

Hal ini disebabkan oleh kesiapan atau kesiediaan untuk berubah akibat perbedaan dari sikap, minat, dan kemampuan diri.

H. Perilaku Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Kawasan Industri

Masyarakat akan tetap ada jika dalam kelompok sosial memiliki rasa solidaritas di antara anggota-anggotanya. Dalam buku Teori Sosiologi Klasik dan Modern (1994) karya Doyle Paul Johnson, yang menyatakan bawa “Solidaritas merujuk pada suatu hubungan antara individu dan atau kelompok yang berdasar pada moral dan kepercayaan yang dianut bersama, serta pengalaman emosional bersama”. Solidaritas yang dipegang, yaitu kesatuan, persahabatan, rasa saling percaya yang

muncul akibat tanggung jawab bersama, dan kepentingan bersama di antara para anggotanya.

Pengertian akan solidaritas juga diperjelas oleh sosiolog Emile Durkheim yang menyatakan bahwa “Solidaritas adalah perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas”. Jika orang saling percaya maka mereka akan membentuk persahabatan, mejadi saling menghormati, terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan bersama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang menganalisis suatu data yang akan menghasilkan suatu kesimpulan. Hal ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa metode ini dipergunakan untuk memecahkan masalah yang aktual yang terjadi pada masa sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhamad (1980:139) bahwa: “Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisa masalah yang ada pada saat sekarang serta memberikan pendekatan yang mencari alternatif pemecahannya.”

Penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif. Menurut Sugiono (2014:21). Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sugiono (2014:21).

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini yang dipakai meliputi: 1) Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti, dan mencatat apa yang diperlukan dalam hal ini pengamatan langsung kelapangan atau daerah penelitian yaitu lingkungan kawasan industri Desa Bojongmangu Kecamatan Pameungpeuk. 2) Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka langsung ataupun tertulis dengan pihak yang relevan dengan data penelitian ini yang menjadi responden adalah karyawan industri, masyarakat, dan pihak pemerintahan Desa Bojongmangu. 3) Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder sebagai pendukung penelitian. Dengan mengumpulkan data dari arsip, laporan, dan lain-lain. Data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi belum merupakan hal yang berarti jika belum diolah karena belum menghasilkan kesimpulan. Untuk mengolahnya diperlukan beberapa tahap pengolahan data seperti halnya ; seleksi data, klasifikasi data, tabulasi data, dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis Daerah Penelitian

1. Kondisi fisis

a. Letak dan Luas

Desa Bojongmangu merupakan bagian dari Kecamatan Pameungpeuk yang merupakan dari bagian Kabupaten Bandung dengan luas wilayah 489,436 Ha. Bentang alam Desa Bojongmangu merupakan dataran rendah dengan curah hujan 2000mm, tingkat kelembapan 1700mm dengan suhu rata-rata 22,5°C, dan memiliki ketinggian ±68mdpl.

Tabel. 1
Batas Wilayah Desa Bojongmanggu

Batas	Desa/Kelurahan
Sebelas Utara	Bojong kunci
Sebelah Selatan	Langonsari
Sebelah Timur	Rancamulya
Sebelah Barat	Rancatungku

Sumber: Monografi Ds Bojongmanggu

b. Kondisi Morfologi

Keadaan morfologi suatu wilayah adalah sebuah hal yang penting karena dapat mempengaruhi aktivitas manusia antara lain yaitu transportasi, pertanian dan pengembangan wilayah tersebut. Kondisi morfologi akan sangat menentukan dalam pola penataan ruang dan pembangunan wilayah, karena pada dasarnya bentuk lahan suatu wilayah dapat menentukan aktivitas apa yang paling cocok dikembangkan agar menjadi keselarasan dan keseimbangan.

c. Kondisi Iklim

Iklim merupakan keadaan gambaran cuaca rata-rata pada suatu wilayah yang luas dan dalam waktu yang relatif lama. Keadaan iklim dengan suatu wilayah erat kaitannya dengan corak kehidupan penduduk yang menempati daerah tersebut. Hal ini menunjukkan adanya saling ketergantungan antara manusia dengan alamnya, sebaliknya manusia dapat mempengaruhi terhadap alam dan lingkungannya.

Secara umum daerah Bandung dan sekitarnya termasuk Desa Bojongmanggu, mempunyai iklim tropis dengan suhu rata-rata bulanan yaitu 22,5°C dan temperatur terendah antara 15°C-18°C dengan kelembapan udara antara 1700 mm. Untuk curah hujan rata-rata bulanan yang relatif terbesar diantara 2000mm terjadi dibulan November sampai bulan April, sedangkan yang relatif kering yaitu dibawah 200 mm

terjadi pada bulan Mei sampai bulan Oktober.

d. Kondisi Hidrologi

Air merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari baik untuk kebutuhan rumah tangga, pertanian ataupun industri. Sehingga pelestarian air yang bebas dari pencemaran perlu diupayakan sebaik mungkin, kemajuan dibidang industri tentu saja menimbulkan dampak negatif terhadap tata air berupa pencemaran berupa limbah.

Di Desa Bojongmanggu sendiri kondisi air masih terbilang baik, karena dari aliran sungai dan lahan-lahan pesawahan yang masih banyak. Meskipun adanya industri tersebut yang tentunya memerlukan debit air yang banyak. Pemanfaatan air di Desa Bojongmanggu ini terdiri dari mata air, sumur gali, sumsur pompa, sungai, PDAM yang digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, pertanian serta industri itu sendiri.

e. Tata Guna Lahan

Penggunaan lahan suatu daerah merupakan deskripsi dalam pemanfaatan dan pengolahan lahan. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat tentunya hal ini menjadikan semakin luasnya lahan yang digunakan untuk pembangunan seperti halnya pemukiman, jalan, dan fasilitas umum lainnya.

Tabel. 2. Tata Guna Lahan di Desa Bojongmanggu

No	Penggunaan Lahan	Luas/ha	%
1	Tanah sawah	50	20.1
2	Tanah kering	16.15	6.5
3	Pemukiman	70.81	28.3
4	Industri	110	44.4
5	Fasilitas umum	0.6	0.7
	Jumlah	247.56	100

Sumber : Monografi Desa Bojongmanggu 2021

2. Kondisi Sosial Ekonomi
- a. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jumlah dan Kepadatan Penduduk Penduduk Desa Bojongmanggung menurut sensus kependudukan tahun 2019 yaitu berjumlah 14,598 jiwa. Yang tersebar di 10 Rw 5 Dusun dengan luas wilayah.

Tabel. 3. Jumlah Penduduk Desa Bojongmanggung

No	Rw	Juml	L	P
1	01-02	3538	5611	5502
2	03-04	1909	967	942
3	05-06	3582	1812	1770
4	07-08	1250	628	622
5	09-10	884	440	444
Jumlah		11163	5661	5502

Sumber: Monografi Ds. Bojongmanggung 2021

- b. Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk adalah pengelompokan berdasarkan ciri-ciri tertentu yang salah satunya yaitu usia dan jenis kelamin. Pengelompokan ini dipergunakan untuk mengetahui angka ketergantungan dan seks ratio (perbandingan antara umlah penduduk laki-laki dan perempuan. Komposisi penduduk berdasarkan Usia, dan jenis kelamin, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel. 4
Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin**

No	Golongan Usia	L	%	P	%
1	2-4	71	0.49	60	0.41
2	5-9	616	4.22	573	3.93
3	10-14	636	4.35	577	3.95
4	15-19	626	4.30	602	4.12
5	20-24	620	4.25	602	4.11
6	25-29	758	5.19	708	4.86
7	30-34	693	4.74	676	4.63
8	35-39	817	5.60	691	4.73
9	40-44	699	4.79	691	4.74
10	45-49	485	3.32	526	3.60
11	50-54	403	2.76	369	2.53

12	55-59	265	1.83	289	1.98
13	60-64	220	1.51	266	1.82
14	65-69	219	1.50	212	1.45
15	70-74	133	0.91	103	0.71
16	75 tahun keatas	179	1.23	212	1.45
Jumlah 14.598		7.441	50.97	7.157	49.03

Sumber : Monografi Desa Bojongmanggung 2021

- c. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Wilayah Desa Bojongmanggung merupakan desa yang sebagian penduduknya bermata pencaharian dari kegiatan industri, hal ini tentu saja karena Desa Bojongmanggung itu sendiri merupakan kawasan industri. Meskipun masih banyak orang yang bergerak dalam sektor pertanian. Keadaan seperti ini berbanding terbalik saat 20 atau 30 tahun yang lalu, dimana sebagian besar ataupun bisa dibilang hampir seluruh masyarakat Desa Bojongmanggung tersebut bermata pencaharian di sektor pertanian, baik yang menjadi buruh tani, ataupun mengelola usaha pertaniannya sendiri.

Seiring kemajuan zaman dan telah banyaknya pendirian industri-industri maka sebagian besar penduduk Desa Bojongmanggung bekerja sebagai buruh atau karyawan industri. Karena hal ini lebih menguntungkan dan mendapatkan gaji yang pasti dibanding dengan usaha sebagai petani, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel. 5
Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah	%
----	------------------	--------	---

1	Petani	54	1.1
2	Buruh tani	98	2.0
3	Karyawan	4251	87.7
4	industri	126	2.5
5	PNS	73	1.5
6	Guru honorer	20	0.4
7	Pengrajin	74	1.5
8	Pedagang	22	0.4
9	Peternak	13	0.2
10	TNI	106	2.1
Jumlah		4.847	100

Sumber : Monografi Desa Bojongmangu 2021

d. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor paling penting dalam menunjang sebuah pembangunan. Maju mundurnya suatu Negara tergantung pada kualitas pendidikan di Negara tersebut. Oleh karena itu pemerintah selalu berusaha agar pendidikan di Negara Indonesia berkualitas karena pendidikan dilaksanakan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk melihat tingkat pendidikan Desa Bojongmangu dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 6
Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	Belum Bekolah	2466	16.89%
2	Tidak Tamat SD	1295	8.87%
3	Tamat SD	1998	13.69%
4	SLTP	3354	22.98%
5	SLTA	4895	33.53%
6	DIPLOMA I / II	88	0.60%
7	AKADEMI/	189	1.29%
8	DIPLOMA III	297	2.03%
9	STRATA I	14	0.10%
10	STRATA II	2	0.01%
Jumlah		14.598	100%

Sumber : Monografi Desa Bojongmangu 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh data bahwa tingkat pendidikan di Desa Bojongmangu termasuk rendah, hal ini dapat dilihat dari segi lulusan perguruan

tinggi yang lebih sedikit yaitu hanya 313 (2.14%).

B. Analisis Hasil Penelitian

Sesuai metode dan teknik penelitian yang telah dirancang pada skripsi ini, maka langkah pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi literatur dan angket. Pemilihan sampel diambil dari data penduduk yang tinggal disekitar kawasan industri, yaitu cakupannya Dusun 04 RW 07-08 sebanyak 71 orang yang dijadikan sampel oleh peneliti

Adapun data-data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban pertanyaan dalam angket dari 71 responden yang disebarkan. Yang terdiri dari masyarakat dewasa yang tinggal di Desa Bojongmangu Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung, diperoleh gambaran sebagai berikut :

1. Perubahan Perilaku Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Kawasan Industri

Interaksi sosial pada dasarnya adalah segala tindakan yang dilakukan oleh setiap individu dilingkungan tempat tinggalnya dengan individu yang lain. Dalam interaksi sosial tidak jarang nantinya akan timbul intensitas dalam berhubungan, keakraban, dan saling memiliki satu sama lain dan akan cenderung membentuk kelompok. Dalam masyarakat pedesaan yang umumnya pasti akan memiliki interaksi yang sangat intens dan sangat dekat, tetapi di Desa Bojongmangu dengan adanya perkembangan industri yang terus meningkat terjadi perubahan dan pergeseran nilai kebersamaan seperti halnya dalam kegiatan gotong royong.

a. Perilaku Gotong Royong Dalam Kepentingan Umum Sebelum Hadirnya Kawasan Industri

Kegiatan yang terjadi secara gotong royong pada kepentingan umum adalah seperti pada pembuatan atau perbaikan jalan, membersihkan parit dan renovasi tempat ibadah. Perbaikan jalan dilakukan karena kondisi jalan yang rusak sehingga menghawatirkan pengguna jalan. Hal tersebut disarankan oleh ketua RT yang mengatakan sebelum adanya kawasan industri, masyarakat sangat antusias dalam mengikuti aktivitas kerja bakti yang menyangkut kepentingan bersama. Dengan suka rela masyarakat mengerjakannya hingga selesai, baik dalam menyediakan material ataupun dalam proses pengerjaannya. Untuk lebih jelas mengenai pendapat masyarakat terhadap tindakan kebersamaan berupa gotongroyong dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 7

Pendapat Responden Perihal Sikap Gotong Royong Sebelum adanya Industri

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Antusias	62	87,32
2	Biasa Saja	9	12,68
3	Acuh Tak Acuh	-	-
Jumlah		71	100

Sumber : Hasil Penelitian Penulis Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat responden perihal sikap gotong royong sebelum adanya industri hampir seluruhnya (87,32%) menyatakan antusias, dalam mengikuti kegiatan gotong royong/kerja bakti yang diadakan di daerah tersebut. Pada kegiatan ini tidak hanya kaum laki-laki saja, namun perempuan juga ikut berperan serta dalam menyediakan makan minum yang biasanya dilakukan disuatu rumah terdekat dengan lokasi yang kerja bakti.

Begitupun kegiatan dalam memperbaiki sarana umum yaitu gotong

royong antar masyarakat ketika adanya renovasi masjid dikarenakan kondisi masjid yang mengalami kerusakan. Kemudian masyarakat secara bersama-sama mencari dana seperti meminta sumbangan pada masyarakat, dengan mencari dana di jalan raya dengan meminta kepada motor atau mobil yang lewat. Masyarakat secara bersama saling bahu membahu membantu kelancaran memperbaiki sarana umum yang ada di dalam desa.

3. Gotong Royong Dalam Bidang Penanganan Musibah Sebelum Adanya Kawasan Industri

Perilaku masyarakat secara bergotong royong saat ada kerabat atau tetangga yang sedang mengalami musibah merupakan kepedulian masyarakat untuk saling membantu seperti pada musibah sakit, kecelakaan maupun kematian. Gambaran keadaan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel. 8

Responden Ketika ada Mudsibah

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Respon	70	98,59
2	Membantu	1	1,41
3	Biasa Saja Acuh Tak Acuh	-	-
Jumlah		71	100

Sumber : Hasil Penelitian Penulis Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, perilaku responden ketika ada musibah yang dialami sodara atau tetangganya sebelum adanya kawasan industri hampir seluruhnya (98,59%) menyatakan respon membantu dalam penanganan musibah yang terjadi.

Sebelum hadirnya kawasan industri masyarakat memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kerabat atau tetangga yang sedang terkena musibah, seperti terdapat kerabat

ataupun keluarga yang sakit, kecelakaan dan ketika ada salah satu anggota keluarga yang meninggal. Warga saling membantu untuk mengatasi segala keperluan yang dibutuhkan keluarga yang terkena musibah tersebut.

Adapun ketika ada musibah kematian, warga masyarakat berdatangan berusaha membantu segala proses pemakaman hingga selesai. Bantuan dilakukan secara suka rela karena merupakan kesadaran moral masing-masing individu seperti uang santunan maupun tenaga.

Perilaku masyarakat dalam bentuk gotong royong lainnya yaitu ketika menjumpai tetangga atau kerabat dekat yang sedang mengalami musibah sakit atau kecelakaan. Warga menunjukkan kepeduliannya dengan menjenguk kerumah yang sakit tersebut, baik itu secara individu maupun secara bersama-sama yang bertujuan untuk memberikan kekuatan moril supaya segera sembuh dari sakitnya atau jika pada kondisi yang parah, mereka membantu selama proses evakuasi dan pengobatan secara suka rela, karena baginya dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting mempunyai kepedulian satu sama lain.

1. Gotong Royong Dalam Bidang Pesta Atau Hajatan Sebelum Adanya Kawasan Industri

Pesta atau hajatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat pedesaan adalah seperti acara pernikahan, khitanan, dan akikahan. Acara-acara tersebut dilakukan secara bergotong royong, mekanisme pelaksanaan pesta atau hajatan ini yaitu warga yang mempunyai hajat meminta bantuan kepada kerabat atau tetangga dekat sebelum dilaksanakan. Dalam penyelenggaraan suatu pesta atau hajatan, tuan rumah mempercayakan pelaksanaan dalam pengaturan dan pembagian kerjanya.

Untuk lebih jelasnya perihal gambaran tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel. 9

Perilaku Responden Ketika ada Pesta/Hajatan

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Respon Membantu	70	98,59
2	Biasa Saja	1	1,41
3	Acuh Tak Acuh	-	-
Jumlah		71	100

Sumber : Hasil Penelitian Penulis Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, perilaku masyarakat/responden ketika ada pesta atau hajatan yang dilakukan kerabat atau tetangganya hampir seluruhnya (98,59%) menyatakan respon membantu dalam proses kegiatan yang berlangsung. Dan hanya sebagian kecilnya saja (1,41%) yang menyatakan biasa saja. Hal ini menunjukkan bahwa saat tersebut begitu terjalannya sikap gotong royong yang terjadi pada masyarakat. Tidak ada sikap acuh tak acuh antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Semuanya responsif dengan apa yang terjadi pada lingkungan sekitar mereka tinggal. Hal ini tentunya menunjukkan identitas asli warga masyarakat Indonesia yang sebenarnya.

2. Gotong Royong Dalam Bidang Kepentingan Umum Sesudah Adanya Kawasan Industri

Gotong royong dalam kepentingan umum yaitu aktifitas kerja bakti pada kegiatan yang menyangkut kepentingan bersama seperti memperbaiki jalan, jembatan, maupun tempat ibadah. Setelah adanya kawasan industri, antusias warga masyarakat untuk gotong royong dalam bidang kepentingan umum tersebut mengalami penurunan bahkan nyaris tidak ada.

Tabel. 10
Perilaku Responden dalam Melakukan Gotong Royong Setelah adanya Kawasan Industri

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Antusias	15	21,13
2	Biasa Saja	40	56,34
3	Acuh Tak Acuh	16	22,54
Jumlah		71	100

Sumber : Hasil Penelitian Penulis Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, perilaku responden dalam melakukan gotong royong setelah adanya kawasan industri sebagian besar (56,34%) menyatakan biasa saja. Hal ini disebabkan akibat dari kesibukan pekerjaan sebagai karyawan industri/pabrik yang dialami kebanyakan warga masyarakat tersebut. Sebagai gantinya masyarakat menyumbangkan iuran berbentuk uang secara suka rela. Sedangkan sebagian kecil responden (22,54%) menyatakan acuh tak acuh dikarenakan banyak kurang mendapat informasi perihal kegiatan tersebut, hal ini terjadi juga akibat kesibukan dalam pekerjaan yang dialaminya. Dan sebagian kecil lagi (21,13%) responden menyatakan antusias mengikuti kegiatan gotong royong tersebut. Dengan demikian proses gotong royong dilakukan dengan masyarakat yang bisa saja, meskipun hanya sedikit dan sisanya mempekerjakan tukang dengan beban pembiayaan menggunakan uang hasil iuran yang didapat dari suka rela yang diberikan oleh masyarakat yang tidak bisa mengikuti.

3. Gotong Royong Dalam Bidang Penanganan Musibah Sesudah Adanya Kawasan Industri

Setelah hadirnya kawasan industri di Desa Bojongmangu, perilaku bergotong royong warga kepada yang terkena musibah ditunjukkan dengan cara memberi bantuan dan pertolongan yang kebanyakan dilakukan dengan memberi santunan berbentuk uang.

Dikarenakan kesibukan masyarakat bekerja sebagai karyawan di pabrik atau industri. Selain itu masyarakat medominasi memiliki pendapatan yang dianggap mencukupi sehingga tidak sulit untuk memberikan santunan atau iuran yang dipergunakan untuk kebutuhan masyarakat yang memerlukan.

Untuk lebih jelasnya mengenai pendapat masyarakat perihal gotong royong dalam penanganan musibah setelah adanya kawasan industri bisa dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel. 11
Sikap Gotong Royong Responden dalam Penanganan Musibah Setelah adanya Kawasan Industri

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Membantu Secara	16	22,54
2	Langsung	50	70,42
3	Memberikan Santunan Biasa Saja	10	14,09
Jumlah		71	100

Sumber : Hasil Penelitian Penulis Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, sikap responden dalam melakukan gotong royong dalam penanganan musibah setelah adanya kawasan industri sebagian besar (70,42%) menyatakan cukup dengan memberi santunan. Dan sebagian kecilnya (22,54%) membantu secara langsung berbentuk ikut mengurus baik ke rumah sakit atau proses pemakaman kalau ada yang meninggal dan sebagian kecil lagi bersikap biasa saja (14,09%) dikarenakan lambat mendapatkan informasi karena sibuk melakukan pekerjaan.

4. Gotong Royong Dalam Bidang Pesta Dan Hajatan Sesudah Adanya Kawasan Industri

Untuk mengetahui perilaku masyarakat setelah hadirnya kawasan industri dalam kegiatan bergotong royong dalam acara pesta ataupun hajatan dapat dilihat diantaranya dari mekanisme pelaksanaannya, yang lebih menggunakan jasa

ketring dari pada bantuan suka rela para warga.

Berbeda pada pelaksanaan terdahulu, dimana proses pelaksanaan hajatan selalu diadakan secara gotong royong, baik bagian masak-memasak, pembuatan dekorasi juga panggung meskipun menggunakan jasa rias, akan tetapi penerapannya selalu dilakukan bersama-sama warga yang ada. Untuk lebih menggambarkan perilaku gotong royong dalam bidang pesta atau hajatan sesudah adanya kawasan industri dapat dilihat dari hasil pendapat masyarakat pada tabel di bawa ini :

Tabel. 12
Sikap Gotong Royong Responden dalam Bidang Pesta Dan Hajatan Setelah adanya Kawasan Industri

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Membantu Secara Langsung	10	14,08
2	Hadir Pada Saat Hajatan Saja	61	85,92
Jumlah		71	100

Sumber : Hasil Penelitian Penulis Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, sikap responden dalam melakukan gotong royong dalam bidang pesta dan ajatan setelah adanya kawasan industri hampir seluruhnya (85,92%) menyatakan hadir pada saat hajatan saja. Hal tersebut terjadi dikarenakan kebanyakan masyarakat setempat bekerja sebagai karyawan pabrik sehingga sedikit waktu ada di rumah dan ketika ada liburpun dipergunakan untuk beristirahat, sehingga sebagian besar masyarakat tidak ada waktu untuk memberikan bantuan tenaga secara langsung dalam proses hajatan tersebut.

Dengan demikian warga masyarakat Desa Bojongmangu sekarang ketika mau mengadakan pesta atau hajatan selalu menggunakan jasa katering. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil penyebaran angket berikut ini :

Tabel. 13
Cara Pelaksanaan Pesta Dan hajatan Setelah adanya Kawasan Industri

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Bergotong Royong	-	-
2	Menggunakan Jasa Katering	71	100
Jumlah		71	100

Sumber : Hasil Penelitian Penulis Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, cara pelaksanaan pesta dan hajatan yang dilakukan responden setelah adanya kawasan industri seluruhnya (100%) menyatakan menggunakan jasa katering. Hal tersebut juga terjadi dikarenakan banyak dari masyarakat menganggap bawa dengan menggunakan jasa katering dianggap lebih pantas dan lebih berkelas dibandingkan dengan memasak sendiri atau secara bergotong royong. Hal lainnya lebih senang menggunakan jasa dekorasi, tata rias, panggung. Yang biasanya sudah satu paket dengan katering.

Ini adalah hal lain yang dimaksud perubahan pola perilaku bidang sosial dan ekonomi yang terjadi di kalangan masyarakat Desa Bojongmangu Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung akibat dari pendapatan masyarakat yang sudah merasa terpenuhi kebutuhan hidupnya setelah adanya kawasan industri tersebut.

2. Perilaku dalam Kehidupan Ekonomi Masyarakat Dilingkungan Kawasan Industri

a. Asal Tempat Responden

Berikut merupakan deskripsi tempat tinggal responden yang bekerja sebagai karyawan industri di kawasan Desa Bojongmangu Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Karyawan atau tenaga kerja merupakan faktor penting dalam maju dan berkembangnya industri. Ketidaksiapan dan ketidaksiapan dari karyawan akan menghambat proses produksi hal ini berhubungan dengan tempat tinggal. Untuk

lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel. 14
Asal tempat tinggal responden

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Des. Bojongmangu Kec.Pameungpeuk	55	77,47
2	luar Kec. Pameungpeuk	11	15,49
3	luar Kab. Bandung		
Jumlah		71	100

Sumber : Hasil Penelitian Penulis 2021

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya (77,47%) responden berasal dari Desa. Bojongmangu Kecamatan. Pameungpeuk. Selebihnya adalah berasal dari luar kecamatan dan luar kabupaten yang tinggal mengontrak di wilayah Desa Bojongmangu. Dengan demikian masyarakat Desa Bojongmangu didominasi pekerjaannya adalah merupakan karyawan industri yang bisa mereka rasakan dapat meningkatkan taraf hidup dibandingkan di waktu sebelum menjadi karyawan.

b. Kehidupan Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Industri

Sebelum Desa Bojongmangu dijadikan kawasan industri, masyarakat setempat umumnya bekerja dalam sektor pertanian. Akan tetapi, setelah dijadikannya kawasan industri yang tentunya telah banyak didirikannya pabrik-pabrik seperti hanya industri garmen, tekstil, sepatu dan lainnya secara otomatis pabrik tersebut banyak membutuhkan tenaga kerja dan secara tidak langsung memberikan peluang bagi masyarakat dari kehidupan bertani beralih pada sektor perindustrian. Dalam arti, ekonomi yang tadinya bergantung dari hasil pertanian kini menjadi mempunyai penghasilan tetap dari upah sebagai buruh pabrik yang ada di sekitar tempat tinggalnya.

Untuk lebih menggambarkan hal tersebut, dapat kita lihat pada tabel hasil

tabulasi angket yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 15
Pendapatan Responden Karyawan Industri

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	< dari Rp. 3.000.000	15	21
2	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000	46	63
	Rp. 4.000.000 – Rp 5.000.000	7	10
3	> dari Rp. 5.000.000	4	5
4			
Jumlah		71	100

Sumber : Hasil Penelitian Penulis 2021

Dari hasil penelitian tersebut dapat di tafsirkan bahwa sebagian besar karyawan industri memperoleh penghasilan tiap bulan sebesar Rp. 3.000.000 sampai dengan Rp.4.000.000 dengan presentase 63%. Hal tersebut sudah dirasakan cukup oleh masyarakat, dan memang sesuai dengan daya beli masyarakat yang terjadi di tingkat Kabupaten yang tidak terlalu tinggi.

Kondisi ini pula dirasakan masyarakat terjadi peningkatan pendapatan bila dibandingkan dengan pada saat menjadi petani ataupun buruh tani sebelum adanya kawasan industri. Pendapat ini dapat dilihat penjelasannya pada tabel di bawah ini :

Tabel. 16
Pekerjaan Responden Sebelumnya

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Menganggur	41	57,74
2	Buruh serabutan	7	9,86
3	Petani/buruh tani	19	26,76
4	Berdagang	2	2,82
5	Bidang lain	2	2,82
Jumlah		71	100

Sumber : Hasil Penelitian Penulis 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar (57,74%) responden menyatakan menganggur atau tidak ada pekerjaan sebelum adanya kawasan industri di Desa Bojongmangu. Dan hampir separuhnya (26,76%) responden menyatakan menjadi petani atau buruh tani pekerjaan yang digeluti ketika sebelum adanya kawasan industri. Yang lainnya adalah pekerjaan lain yang dianggap tidak

memiliki pendapatan tetap pada setiap bulannya.

Peningkatan dalam bentuk pendapatan juga sudah mulai terlihat, karena warga masyarakat yang bekerja dipabrik terpenuhi kebutuhan bahkan ada yang mampu memenuhi kebutuhan penunjang lainnya seperti halnya kendaraan bermotor. Kehidupan yang ditopang dari penghasilan diatas standar membawa perubahan yang kedepannya mengalami perubahan berpilaku konsumtif. Sehingga apa yang dilihat masyarakat saat ini menjadi tren tersendiri untuk dipraktikan. Karena ini menyangkut rasa kepercayaan diri yang diukur dari perubahan materi.

Terkadang kesempatan untuk bekerja di pabrik tidaklah efektif dalam penggunaan penghasilan mereka. Dengan tidak sadar para pekerja membelanjakan gaji tanpa berpikir panjang secara tepat. Sehingga timbulnya besar pasak dari pada tiang. Selain itu dengan hadirnya para pendatang dijadikannya sumber keuntungan. Artinya, dengan berdirinya pabrik-pabrik tersebut menjadikan peluang besar bagi usaha kepada masyarakat sekitar. Peluang usaha ini memberikan nilai tersendiri bagi sebagian masyarakat yang membuka usaha mendirikan kontrakan, bengkel, dan berdagang serta sebagai jasa penitipan.

4. Tingkat Pendidikan Responden

Kemajuan teknologi membawa kita kearah penggunaan peralatan yang serba canggih dengan tujuan meningkatkan hasil produksi dimana yang mengoprasikan peralatan tersebut adalah sumberdaya manusia yang mempuni. Hal tersebut berkaitan erat dengan pendidikan.

Tabel. 17
Tingkat Pendidikan Responden

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Tidak tamat SD	11	15,49
2	Tamat SD	8	11,27
3	Tamat SMP	31	43,66
4	Tamat SMA	19	26,76
5	Tamat perguruan tinggi	2	2,82
Jumlah		71	100

Sumber : Hasil Penelitian Penulis 2021

Dari data penelitian diatas masyarakat dan karyawan dilingkungan kawasan industri Desa Bojongmangu Kecamatan Pameungpeuk hampir separuhnya (43,66%) responden memiliki tingkat pendidikan SMP. Hal ini pula yang menjadi salah satu faktor perubahan perilaku ekonomi masyarakat yang kurang pas dalam mengatur pembelanjaan pengeluaran keuangan pada setiap bulannya.

Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pola pikir dalam hidupnya. Begitupun dalam pengelolaan keuangan. Di Desa Bojongmangu dalam pengelolaan uang terlihat adanya pembelanjaan yang berlebih terlihat dari kepemilikan barang yang dimiliki ternilai mewah dan lebih dari satu, bahkan terlihat berlebih/bertumpuk dibandingkan dengan luas rumah yang mereka miliki pada setiap warga masyarakat yang peneliti temui.

5. Usia Responden

Masyarakat Desa Bojongmangu yang bekerja sebagai karyawan pabrik sebuah industri dan dijadikan responden oleh peneliti, semuanya sudah pada kelompok dewasa dan didominasi berstatus sudah menikah. Untuk melihat keadaan usia maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 18
Usia Responden

No	Alternatif jawaban	f	%
1	< 20 Tahun	3	4,23
2	20-30 Tahun	7	9,86
3	31-40 Tahun	52	73,24
4	41-50 Tahun	8	11,27
5	> 50 Tahun	1	1,41

Jumlah	71	100
---------------	-----------	------------

Sumber : Hasil Penelitian Penulis 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, usia responden sebagian besar (73,24%) berusia 31-40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perekrutan karyawan industri merupakan usia produktif sehingga dianggap mampu menunjang terhadap hasil produksi yang menjadi target industri tersebut.

6. Status Perkawinan Responden

Dalam kehidupan manusia mengemban tugas yang mulia diantaranya adalah mengembangkan keturunan. Para karyawan dan masyarakat yang telah memenuhi syarat dan memiliki kemampuan untuk berumah tangga maka mengikatkan diri pada lembaga resmi yang disebut pernikahan dan membentuk keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel. 19
Status Perkawinan Responden

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Belum menikah	2	2,82
2	Menikah	59	83,09
3	Pernah menikah	10	14,08
Jumlah		71	100

Sumber: Hasil Penelitian Penulis 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, Status perkawinan responden sebagai karyawan industri hampir seluruhnya (83,09%) menyatakan sudah menikah. Fenomena tersebut sesuai dengan usia responden yang sebagian besar adalah berusia 31-40 tahun, sehingga notabene sudah berkeluarga. Selain itu ada informasi bahwa dikarenakan sudah memiliki pekerjaan tetap, maka sudah menjadi kebiasaan masyarakat untuk harus segera menikah.

7. Tanggungan Keluarga Responden

Tiap keluarga memiliki tanggungan keluarga yang jumlahnya berbeda-beda. Ada keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak (keluarga inti) adapun keluarga yang didalamnya terdiri dari keluarga inti dan keluarga tambahan dengan anggota yang lain seperti kakek, nenek, paman, bibi, dan lain-lain. Untuk mengetahui jumlah tanggungan responden dalam keluarganya adalah dengan tabel berikut ini:

Tabel. 20

Tanggungan Dalam Keluarga Responden

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Tidak ada	3	4,23
2	Satu orang	8	11,27
3	Dua orang	20	28,17
4	Tiga orang	35	49,29
5	Lebih dari tiga orang	5	7,04
Jumlah		71	100

Sumber : Hasil Penelitian Penulis 2021

Dari hasil penelitian tersebut dapat ditafsirkan bahwa jumlah tanggungan dalam keluarga responden hampir separuhnya (49,29%) memiliki tanggungan dalam keluarga sebanyak tiga orang. Hal tersebut terdiri dari istri/suami, dan dua anak. Jumlah anak mendominasi irit dikarenakan banyak seorang istri berstatus pekerja atau karyawan pabrik sehingga lebih sedikit waktu untuk keluarga dan mengurus rumahtangga, sehingga banyak yang berpikir untuk memiliki dua anak sudah cukup. Selain itu, terlalu banyak mengambil cuti hamil atau melairkan, bangak yang berpendapat menjadi berkurangnya pendapatan yang diasilkan.

Selain itu tingkat pendidikan anak pun banyak yang tidak memikirkan untuk studi ke jenjang tingkat tinggi seperti kuliah, dikarenakan mereka berpendapat sekolah

hanya sampai SMA saja sebagai syarat pendidikan bisa masuk ke industri untuk menjadi karyawan seperti orang tuanya. Keadaan tersebut pula yang menjadikan alokasi keuangan responden banyak terserap pada barang kepemilikan untuk meningkatkan prestise keluarganya yang dalam penilaian kadang kurang dibutuhkan.

8. Lama Responden Berdomisili Di Desa Bojongmanggu Kecamatan Pameungpeuk

Penduduk yang mendiami (berdomisili) disuatu daerah terdiri dari penduduk asli dan penduduk pindahan dari daerah lain. Jumlah penduduk akan bertambah jika angka kelahiran lebih besar dari angka kematian dan penduduk yang datang lebih banyak dari penduduk yang pergi. Untuk lebih mengetahui tentang lamanya responden berdomisili di Desa. Bojongmanggu Kecamatan Pameungpeuk dapat di lihat dari tabel berikut ini :

Tabel. 21

Lama Responden Bordinisili Di Desa Bojongmanggu Kecamatan Pameungpeuk

No	Alternatif jawaban	f	%
1	< dari 1 tahun	1	1,40
2	1 tahun – 2 tahun	1	1,40
3	2 tahun – 3 tahun	1	1,40
4	> dari 3 tahun	68	95,77
Jawaban		71	100

Sumber : Hasil Penelitian Penulis 2021

Dari hasil penelitian tersebut dapatlah ditafsirkan bahwa hampir seluruhnya (95,77%) responden lama berdomisili di Desa Bojongmanggu Kecamatan Pameungpeuk lebih dari 3 tahun. Artinya meskipun bukan penduduk asli Desa Bojongmanggu akan tetapi sudah lama tinggal di Desa Bojongmanggu Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Dan

memang pabrik pun mensyaratkan dalam penerimaan karyawan mengutamakan yang berdomisili dilingkungan sekitar pabrik.

9. Tanggapan Responden Terhadap Keberadaan Kawasan Industri

Dalam kehidupan manusia kadang terjadi hal yang bertentangan ada suka ada duka, ada baik ada buruk, dan ada pro ada kontra. Begitu juga dengan keberadaan kawasan industri di Desa Bojongmanggu Kecamatan Pameungpeuk tentu saja akan mengundang pro dan kontra dalam kehidupan masyarakat untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel. 22

Tanggapan Responden Terhadap Keberadaan Kawasan Industri

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Setuju	71	100
2	Tidak setuju	-	-
Jumlah		71	100

Sumber : Hasil Penelitian Penulis 2021

Dari data hasil penelitian tersebut dapat ditafsirkan bahwa seluruhnya masyarakat dan karyawan industri dan penyedia jasa setuju dengan keberadaan kawasan industri di Desa Bojongmanggu Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Masyarakat setuju dikarenakan merasa sangat diuntungkan dengan adanya kawasan industri di tempat mereka tinggal. Yaitu masyarakat bisa bekerja sebagai karyawan, bisa berdagang di lingkungan masyarakat dengan daya beli lumayan dikarenakan kebanyakan masyarakat yang tinggal mempunyai pendapatan tetap dan memenuhi. Serta bagi penyedia jasa seperti kosan, laundry, dll juga mendapat keuntungan yang lumayan.

B. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pendidikan dan Pengajaran Geografi

Penelitian ini dapat dihubungkan dengan materi pelajaran geografi kelas XI,

yaitu materi dinamika kependudukan Indonesia sebagai berikut :

- a. Pengertian dinamika penduduk;
- b. Mobilitas penduduk dan tenaga kerja;
- c. Kualitas penduduk dan indeks pembangunan;
- d. Banus demografi dan dampaknya pembangunan;
- e. Permasalahan yang diakibatkan dinamika kependudukan;
- f. Pengolahan dan analisis pendudukan.

SIMPULAN

Keberadaan kawasan industri di Desa Bojongmanggu Kecamatan Pameungpeuk berimplikasi pada perubahan perilaku masyarakat disekitarnya yaitu dalam perilaku gotong royong pada bidang penanganan musibah, kepentingan umum dan pesta hajatan. Sebelum hadirnya kawasan industri di Desa Bojongmanggu, masyarakat sangat antusias dalam mengikuti aktivitas kerja bakti yang menyangkut kepentingan bersama. Tetapi setelah hadirnya kawasan industri, perilaku masyarakat dalam gotong royong mengalami perubahan, yaitu perilaku masyarakat lebih berorientasi pada materi atau sistem upah serta lebih dominan memberi bantuan dalam bentuk finansial (uang) dari pada bantuan tenaga. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kesibukan masyarakat yang bekerja sebagai buruh pabrik/karyawan.

1. Perubahan-perubahan perilaku akibat berdirinya kawasan industri adalah dalam kehidupan ekonomi yang mereka peroleh. Nampak dari gaya hidup masyarakat yang ditunjukkan pada perilaku konsumtif, karena telah masuknya kawasan industri otomatis terbukanya peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Kemudian pekerja

pabrik selain mendapatkan gaji pokok, mendapatkan juga penghasilan kerja lembur serta kebijakan-kebijakan lain dari pabrik yang menguntungkan. Sehingga dengan adanya kemudahan tersebut memberikan peluang pekerja untuk berperilaku konsumtif. Perilaku tersebut mereka tunjukan untuk menikmati hasil pekerjaan, walau terkadang mereka menganggap hal tersebut sebagai rasa percaya diri, gengsi sekaligus ingin diakui keberadaannya di lingkungan tempat mereka tinggal.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut penulis mengajukan sejumlah rekomendasi dalam penelitian ini adalah sebagian berikut :

1. Kepala Desa, Dusun dan Ketua Rt/Rw setempat harus lebih aktif dan berinisiatif menggerakkan masyarakat untuk saling peduli serta mau berpartisipasi langsung untuk membantu kepada warga atau tetangga yang sedang membutuhkan pertolongan baik berupa bantuan tenaga atau materi.
2. Masyarakat Desa Bojongmanggu harusnya menyadari pentingnya gotong royong sebagai bentuk soliditas dan kerukunan dalam lingkungan bertetangga juga sebagai wujud kebersamaan.

DAFTAR DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachmat, Idris dan Suryana. 2007. *Geografi Ekonomi*. Program Studi Pendidikan Geografi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yayasan Pendidikan Bale Bandung. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*

- Praktik (Edisi Revisi VI)*. Rikena Cipta. Jakarta.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Refika Aditama. Bandung.
- Kartasapoetra dkk. 2005. *Pembentukan Perusahaan Industri*.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*.
- Laily, Nur dan Pristiyadi, Budiyo. 2013. *Teori Ekonomi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Marsidi. 1990. *Dinamika Kependudukan Indonesia*.
- Marzali, Amri. 2012. *Antropologi dan Kebijakan Publik*. Kencana. Jakarta.
- Mutakin, Awan dan Hafsa, Siti. 2006. *Studi Masyarakat Indonesia*. Andromedia. Bandung.
- Rafi'i, Suryatna. 2010. *Meteorologi dan Klimatologi*. Angkasa. Bandung.
- Subandi. 2012. *Ekonomi Pembangunan*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suharto Ph.D, Edi. 1987. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (kajian strategis kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial)*.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. (Edisi II). Kencana. Jakarta.
- Susrodarsono, Ir. Suyono. 1983. *Hidrologi untuk pengairan*, Kensaku Takeda.
- Tika, Pambudu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.

SUMBER LAIN

- <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/3079>
- <https://media.neliti.com/media/publications/83804-ID-none.pdf>
- http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/2010/5/128600027_File5.pdf
- <http://eprints.ums.ac.id/58337/5/BAB%20I.pdf>